

Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Dengan Metode Tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

Mursyidi^{1*}, Syahrul Awali², Firman³, Ibnu Kasir⁴, Annisa Umar⁵, dkk

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: mursyidi@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: syahrulawali@iaialaziziyah.ac.id

³ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: firman@iaialaziziyah.ac.id

⁴ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: ibnukasir@iaialaziziyah.ac.id

⁵ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: nisa89@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-03-2022
Diterima: 29-06-2022
Diterbitkan: 30-06-2022

Kata Kunci:
Belajar Al-quran, Motivasi,
Metode Tahsin

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan belajar mengajar tentang memahami pada peserta didik tingkat Ibtidaiyah (SD/MI) dan Tsanawiyah (SMP/MTs) di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Samalanga. Pada tingkat ini motivasi belajar Al-Quran pada anak sangat minim karena kurangnya kemampuan membaca Al-Quran. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar anak agar fasih membaca Al-Quran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar antara lain: Pertama, peserta didik lebih memahami teori ilmu tajwid. Kedua, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi. Ketiga, dengan metode tahsin peserta didik dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. Keempat, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin. Keempat mendapatkan respon yang antusias dari Guru dan santri dan juga telah terlaksana dengan baik.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Tarbiah sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Institusi. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireuen”.

Yayasan Pendidikan Islam Dayah Darutthaliban Al-Aziziyah Samalanga berlokasi di Desa Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Yayasan ini awal nya dikelola sendiri oleh pendirinya, kemudian di Wakaf ke Pesantren MUDI Mesra pada tahun 2015 setelah sebelumnya sudah pernah diasuh oleh 2 orang pimpinan sebelum diwakaf ke Pesantren MUDI MESRA. Yang mana 2 pimpinan yang dulu telah mendirikan Lembaga sendiri dan semua santri pindah ke dayah pimpinan nya masing-masing. Ketika diwakafkan ke Pesantren MUDI MESRA, Pesantren Darutthalibin sudah tidak Aktif pengajian karna tidak ada santri dan pimpinan.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan pada dayah ini dikarenakan dayah ini memiliki keistimewaan dalam pandangan masyarakat setempat. karena dikelola oleh Seorang Alumni MUDI dan juga Ada kerja sama dengan Mendatangkan Tenaga Pengajar dari Dayah MUDI serta dikelola dengan manajemen yang baik dan professional.

Jumlah santri sekarang berjumlah 196 Santri, yang terdiri dari 86 Santriwati 110 Santriwan dan Santri yang mondok (menetap) berjumlah 40 Orang yang berasal dari Aceh dan Luar Aceh. Ada santri ngaji sambil kuliah, ada santri yang ngaji sambil sekolah dan ada santri yang hanya fokus pada ngaji, Dan santri TPA berjumlah 65 santri yang terdiri dari 35 santriwan dan 30 santriwati Yayasan Pendidikan Islam Darutthalibin Al-Aziziyah. Jumlah Guru Pengajar tetap di Yayasan Pendidikan Darutthalibin Al-Aziziyah berjumlah 22 Orang Guru yang berasal dari Pesantren MUDI MESRA Samalanga.

Darutthalibin Al-Aziziyah dalam pengajaran menganut kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren MUDI MESRA. Begitu juga dengan Manajemen pengajiannya dan aturan aturan lain nya yang sebagian nya diterapkan juga mengadopsi peraturan Dayah MUDI MESRA.¹

¹ Dokumen data Dayah Dautthalibin tahun 2021

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan baca Al-quran dengan metode tahsin dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi terhadap santri di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Samalanga kabupaten Bireuen.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember bertempat di Komplek Dayah Tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Quran Bagi Guru Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga Bireuen.

Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Quran Bgai Guru Dayah Dautthalibin Al-Aziziyah. dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di Dayah Dautthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Pimpinan Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk Kegiatan Tahsin Al-Quran bagi Guru yaitu: menggunakan Musalla/aula Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah tersebut.
2. Kegiatan Tahsin Al-Quran meliputi:
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan Guru dan santri TPA Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Samalanga Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Kegiatan Tahsin Al-quran, memberi pemahaman tentang Tahsin Alquran, ruang lingkup Tahsin dan Tujuannya dan Melakukan evaluasi.
 - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan santri TPA Perkembangan setelah kegiatan Tahsin Al-quran.
3. Penutupan
 - a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan.
 - b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (Guru dan Santri TPA).
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan pimpinan yayasan Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

2.2 Sasaran

Kegiatan *Tahsin Al-quran* Di Musalla/Aula Dayah Tersebut ini ditujukan pada guru dan santri mulai Tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah yang Belajar di Darutthalibin Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Sebanyak kurang lebih 30 guru dan 85 Santri yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan kelas.

2.3. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Para guru dan santri diberikan pendidikan *tentang Metode Belajar Tahsin* mengenai Pengertian Tahsin, Pentingnya Menguasai Al-quran dengan Pelatihan Tahsin dan melakukan evaluasi.
2. Dari hasil pembelajaran, guru dan Santri diharapkan dapat memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari para peserta diantaranya :
 - a. Bagaimanakah menerapkan Baca Al-quran dengan Pashahah di lingkungan yang kurang paham tentang Pentingnya Belajar?
 - b. Bagaimana trik cepat *Memahami Al-quran*
 - c. Bagaimana sebaiknya memahami ilmu Tajwid agar bisa membaca Al Qur'an dengan tartil yang sebenar-benarnya seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para peserta terhadap isi materi pembelajaran, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pembelajaran dan peserta dipersilahkan untuk menjawab. peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan Tahsin Al-quran Bagi guru ini diharapkan dapat meningkatkan metode Mengajar santri TPA dalam menguasai Bacaan Al-quran dengan benar maupun dalam pembelajaran kitab kuning, selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran guru dan santri dalam belajar A-quran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada para guru sebagai pengajar agar mampu dalam segala bidang.

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Tarbiyah semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

Foto dokumen kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seputar istilah Tahsin Al-Quran

Kata tahsin berasal dari akar kata hassana yuhassinu tahsiinan (حَسَّنَ يُحَسِّنُ تَحْسِينًا) yang memiliki persamaan makna dengan jawwada yujawwidu tajwidan (جَوَّدَ يُجَوِّدُ تَجْوِيدًا). Maknanya adalah memperbagus dan memperindah. Sedangkan tahsin atau tajwid menurut istilah adalah memperbagus bacaan al-Quran agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah -shallahualaihi wa sallam-

Tahsin secara bahasa berasal dari bahasa arab yang ^و artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata ^و yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Qur'an berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Qur'an. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. Tahsin dalam penelitian ini, yaitu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang masih kurang bagus. Dalam hal ini, santri belajar mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf ketukan panjang pendeknya suatu bacaan, hukum-hukum tajwid, hukum-hukum mad, dan ilmu-ilmu baca Al-Qur'an lainnya.

2. Tujuan pembelajaran *Muhadatsah*

Tujuan *Tahsin Al-quran* adalah untuk memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur'an kita sehingga bacaan kita sesuai dengan bacaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yakni; mengeluarkan huruf dari makhroj-nya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya atau dengan kata lain memperindah bacaan agar sesuai tajwid.

Tujuan utama dari *Tahsin Quran* sendiri yaitu menjaga lidah dari salah-salah dalam membaca Al Quran. Kesalahan dalam membaca Al Quran sendiri ada 2 macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Al Lahnul Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas di kalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll. Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan Al Quran. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah.²

Mengajarkan Al Qur'an dengan *Tahsin* sama pentingnya dengan meyakini bahwa tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal Al Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Sama seperti meletakkan bertumpuk di kitab di punggung keledai. Banyak ilmu di dalamnya, tetapi tak bisa mengambil pelajaran darinya.

3. Peranan *Tahsin* dalam Belajar Al-quran

Peranan *tahsin* adalah salah satu cara guru dalam mentilawah AlQur'an yang menitik beratkan pada makhraj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode *tahsin* ini didalam membaca Al-Qur'an melalui seorang guru secara langsung dan berhadapan ini dapat disimpulkan bahwa metode *tahsin* ini adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaguskan bacaan Al-Qur'an.³

Jadi dapat dikatakan bahwa *belajar Tahsin Al-quran* sebagai bentuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan langkah-langkah klasikal baca simak (KBS) secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, membaca secara individu dengan bergantian dan di perhatikan, disimak oleh teman lainnya. Guru juga ikut serta mencontohkan bacaan yang baik dan membenarkan bacaan Al-Qur'an siswa yang

²Referensi: <https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-menyempurnakan-belajar-al-quran.html>, di akses pada September 2021

³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hal. 8

kurang tepat. Sehingga siswa dapat memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an dan belajar pun menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.

4. Strategi pembelajaran Tahsin Al-quran

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴

5. Pentingnya belajar Tahsin dalam membaguskan Al-quran

Ada beberapa alasan kenapa kamu harus belajar tahsin tilawah Al-Qur'an antara lain:⁵

1. Membaca Al-Qur'an Sesuai Tajwid Itu Hukumnya Fardhu 'ain

Meskipun mempelajari teorinya ber hukum fardhu kifayah, namun praktik membaca Al-Qur'an sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim. Bagaimana bisa kita membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid jika kita enggan untuk belajar tahsin? Allah memerintahkan kita dalam Qur'an surat muzammil ayat 4;

ورتل القرآن ترتيلا

“Dan tartilkanlah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.”

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, "Mentajwidkan huruf-hurufnya dengan mengetahui tempat-tempat berhentinya".

2. Sebagai Bentuk Memuliakan Al-Qur'an

Sebagaimana kita tahu, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang ditujukan kepada kita melalui Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan diperantarai oleh malaikat Jibril *'alaihissalam*. Pantaskah kita membacanya dengan *serampangan*? Padahal ia adalah firman Allah yang Mulia.

3. Agar Tidak Mengubah Arti Sebuah Ayat

Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al Qur'an serta cara membaca Al Qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar. Mengajarkan membaca Alquran pada anak usia dini bukan hal mudah, karena selain memerlukan pengetahuan seorang pendidik juga harus mengetahui metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran.⁶ Sangat amat penting untuk kita garis bawahi, bahwa ketika kita membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid, maka bisa jadi kita jatuh pada sebuah kesalahan fatal; mengubah firman Allah *subhanahu wa ta'ala* tanpa kita sadari. Ketika kita tak bisa membedakan cara membaca

⁴Abdul Hamid, et.al, *Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 42.

⁵ <https://smkalmuin.sch.id/read/29/5-alasan-kenapa-kamu-harus-belajar-tahsin-tilawah-al-quran>, Akses September 2021

⁶ Murdani, & Amiruddin. (2020). Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Alqur'an. *Jurnal At-Tarbiyah*, 6(2), 60-70.

huruf ح dengan ث, ه, dengan ق, س, dengan ك, dan lain sebagainya, maka kita bisa mengubah arti bacaan melenceng jauh dari aslinya. Misalkan; ketika kita membaca surat Al-ikhlaash. Kita membaca qul dengan kul, sungguh kita telah benar-benar merusak artinya. Qul huwallahu ahad berarti “Katakanlah; Dialah Allah yang Maha Esa” sementara kul huwallahu ahad berarti “Makanlah; Dialah Allah yang Maha Esa.” Na’udzubillah tsumma na’udzubillah. Ini baru 1 ayat, dengan contoh 2 huruf yang seringkali salah diucapkan oleh kebanyakan orang. Bagaimana dengan kesalahan ucap 26 huruf lainnya?

4. Agar Bacaan Kita Bisa Menjadi Pelipur Lara, Penyejuk Hati Bagi Kita dan Orang Lain yang Mendengarnya

Jika selama ini kita merasa bahwa bacaan Qur’an kita tak membekas dalam dada, tak mengobati hati yang duka, tak semangati jiwa yang merana, sungguh kita patut bertanya ‘apa yang salah dengan bacaan qur’an saya?’ Sebab Allah menjanjikan dalam Al-Qur’an bahwa ia adalah obat bagi jasmani yang sakit serta ruhani yang merasa terhimpit. Jika kita tak mendapatkannya, tentu bukan Allah yang ingkar janji, tapi kita yang belum memenuhi syarat untuk meraih janji-Nya. Maka salah satu syaratnya adalah dengan membaca Al-Qur’an tersebut sesuai dengan tajwidnya; Memenuhi setiap hak huruf-hurufnya.

Dan betapa banyak orang yang mendapat hidayah setelah mendengar bacaan Qur’an yang bagus. Sungguh, tidakkah kita tergiur agar dari lisan kita terketuk hati-hati orang untuk mencintai kalamNya? Tidak perlu jauh-jauh bicara orang sedunia, setidaknya berharaplah agar dengan bacaan kita, keluarga kita akan mencintai ayat-ayatNya.

5. Agar Menjadi Sebaik-Baik Manusia di Mata Allah

Rasulullah Saw bersabda :

خيركم من تعلم القرآن و علمه

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Apalagi yang lebih istimewa dari hal ini? Apa yang lebih menggembirakan selain hal ini? Ketika kita hamba yang penuh alpha disebut Allah dan RasulNya sebagai sebaik-baik manusia.

KESIMPULAN

Pada Kegiatan pelaksanaan pelatihan baca al-quran dengan metode tahsin di Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang didapatkan antara lain:

Para Santri lebih memahami teori ilmu tajwid, mereka termotivasi belajar Al-Quran lebih baik lagi, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen telah terlaksana dengan baik, dengan metode Yanbu’a telah meningkatkan

semangat guru dalam belajar AlQuran dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan santri dan dengan Adanya metode tahsin terhadap santri Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Gampong Mesjid Baro Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin. Juga mendapatkan respon yang antusias dari Guru dan santri dan juga telah terlaksana dengan baik.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Pedoman Dauroh Al-Qur'an, :Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015.
- Abdul Hamid, et.al, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 2017.
- Albadi, dkk. Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam*. 2021.
- Al-Jamzury, S. Syarah Tuhfatul athfal (panduan mudah mempelajari ilmu tajwid dasar). Al-Jazary Foundation: 2018.
- <https://islamdownload.net/125617-tahsin-quran-ilmu-untuk-menyempurnakan-belajar-al-quran.html>, di akses pada September 2021.
- <https://smkalmuin.sch.id/read/29/5-alasan-kenapa-kamu-harus-belajar-tahsin-tilawah-al-quran>, Akses September 2021.
- Murdani, & Amiruddin. (2020). Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Alqur'an. *Jurnal At-Tarbiyah*, 6(2), 60-70.
- RI, Departemen Agama, Alquran Terjemahan :Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Tim Data Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah :Samalanga: Yayasan Pendidikan Islam Darutthalibin Al-Aziziyah, 2021.